

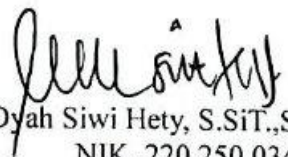
HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK
MIFTAHUL ULUM KUNJOROWESI**



SUDIARTI
2425201030

Pembimbing I


Bdn. Dyah Siwi Hety, S.SiT., S.KM., M.Kes
NIK. 220 250 034

Pembimbing II


Fitria Edni Wari, S. Keb., Bd., M. Keb
NIK. 220 250 165

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK MIFTAHUL ULUM KUNJOROWESI

Sudiarti,¹ Program Studi S1 Kebidanan sudarti776@email.com

Dyah Siwi Hety,² Program Studi S1 Kebidanan siwihety123@gmail.com

Fitria Edni Wari,³ Program Studi S1 Kebidanan fitria123@gmail.com

Abstrak : Tahap anak prasekolah adalah usia 4-5 tahun yang merupakan masa keemasan atau biasa disebut sebagai golden age, dimana pada masa ini anak akan mengalami tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang baik, namun pada kenyataannya tidak semua anak memiliki perkembangan yang sama karena setiap orang memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK Miftahul Ulum Kunjorowesi. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik korelasional* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel yang digunakan adalah 51 orang tua dan anak usia 4-5 tahun yang diambil secara *simple random sampling*. Variabel independen adalah pola asuh orang tua dan variabel dependen adalah perkembangan anak usia 4-5 tahun. Analisis statistik dengan uji *spearman*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Januari 2026. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua di TK Miftahul Ulum Kunjorowesi yaitu tipe demokratis sebanyak 38 orang (74,5%) dan hampir seluruh responden memiliki perkembangan yang sesuai yaitu 43 orang (84,3 %). Hasil uji *Spearman rank* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK Miftahul Ulum Kunjorowesi dengan nilai $p\text{ value} = 0,043$. Pola asuh demokratis cenderung menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan tahap usianya, terutama dalam kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi layanan masyarakat bahwa dengan pola asuh yang baik dan benar dari orang tua.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Anak

Abstract: The preschool age, 4-5 years old, is considered the golden age, during which children experience optimal growth and development. However, not all children develop at the same rate, as each child's developmental stage varies. This study aims to determine the relationship between parenting styles and the development of 4-5-year-old children at Miftahul Ulum Kunjorowesi Kindergarten. This is a correlational analytical study using a cross-sectional approach. The sample used was 51 parents and 4-5-year-old children, drawn using simple random sampling. The independent variable was parenting style, and the dependent variable was the development of 4-5-year-old children. Statistical analysis was conducted using the Spearman test. This study was

conducted on January 22, 2026. The results indicate that the majority of parents at Miftahul Ulum Kunjorowesi Kindergarten (38 respondents) adopted a democratic parenting style, and almost all respondents (43 respondents) demonstrated appropriate developmental outcomes. The Spearman rank test results indicate a relationship between parenting styles and the development of 4-5-year-old children at Miftahul Ulum Kunjorowesi Kindergarten, with a p value of 0.043. Democratic parenting styles tend to demonstrate age-appropriate development, particularly in the ability to interact, communicate, and adapt to the environment. This research is expected to serve as a reference for community services, demonstrating that good and appropriate parenting styles from parents are essential.

Keywords: Parenting Patterns, Child Development

PENDAHULUAN

Tahap anak prasekolah adalah usia 4-5 tahun yang merupakan masa keemasan atau biasa disebut sebagai golden age, dimana pada masa ini anak akan mengalami tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang baik, namun pada kenyataannya tidak semua anak memiliki perkembangan yang sama karena setiap orang memiliki tingkat perkembangan yang berbeda (Friska Sinulingga et al., 2022).

Berbagai jenis pola asuh memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak. Pertama, pola asuh demokratis menekankan ekspresi kasih sayang dan responsif terhadap kebutuhan anak, sambil memberikan kebebasan dengan batasan yang jelas. Kedua, pola asuh otoriter melibatkan orang tua yang menegaskan kepatuhan anak terhadap aturan yang ditetapkan. Terakhir, pola asuh permisif menekankan pada keinginan anak dengan kurangnya kontrol dari orang tua terhadap perilaku anak. (Badar A.N, dkk ,2021). Perkembangan yang lambat dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satu penyebab gangguan perkembangan motorik adalah kelainan tonus otot atau penyakit neuromuscular. Namun tidak selamanya gangguan perkembangan motorik selalu didasari adanya penyakit tersebut. Faktor lingkungan serta kepribadian anak juga dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya. Hal yang paling utama dalam proses perkembangan adalah keluarga yaitu orangtua dan saudara kandung. Anak sebagai bagian dari anggota keluarga, dalam pertumbuhan dan perkembangan tidak akan terlepas dari lingkungan yang merawat dan mengasuhnya (Diana, 2019)

Menurut WHO, 5-25% anak prasekolah memiliki kelainan otak minor seperti gangguan motorik halus. Tingkat keterlambatan perkembangan anak usia 4-5 tahun mencapai 12-16% di Amerika Serikat, 24% di Thailand, dan 22% di Argentina. Gangguan perkembangan motorik halus juga cukup tinggi sekitar 27,5% dari 3 juta anak (Ariani & Noorratri, 2022). Indonesia urutan ketiga untuk anak dengan masalah perkembangan di Asia Tenggara (Avriza & Zubaidah 2022).

Di Indonesia, 0,4 juta (16%) anak usia 4-5 tahun mengalami gangguan perkembangan. Angka gangguan tumbuh kembang anak usia 4-5 tahun di Indonesia sebesar 7,51% atau sekitar 7.512,6 per 100 penduduk. Diperkirakan sekitar 5-10% anak mengalami keterlambatan. Di Indonesia, 0,4 juta (16%) anak

usia 4-5 tahun mengalami gangguan perkembangan motorik, pendengaran, kecerdasan yang rendah, dan keterlambatan bicara (Novianti, 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2021), angka prevalensi gangguan perkembangan motorik pada anak usia pra sekolah sebesar 24,5%. Menurut profil Dinas kesehatan Kabupaten Mojokerto Tahun 2023 Jumlah balita usia 0-59 bulan di Kab. Mojokerto sebanyak 82.591, dimana pelayanan kesehatan balita meliputi balita memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebanyak 71.335, balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan sebanyak 71.335. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Juli 2025 di TK Miftahul Ulum Kunjorowesi bahwa di TK tersebut, dari 10 didapatkan 5 orang tua menggunakan pola asuh otoriter, belum pernah ada pemeriksaan perkembangan menggunakan KPSP.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, diantaranya adalah karakteristik keluarga, karakteristik anak, dan lingkungan sekolah. Karakteristik keluarga mencakup beberapa hal seperti pendidikan orangtua, dan kondisi ekonomi orang tua. Pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap pandangan orangtua akan kebutuhan anak yang meliputi pengetahuan, dimana semakin besar akses dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh orangtua maka makin baik pula kualitas pengasuhan terhadap anaknya. Selain itu kondisi ekonomi orang tua juga dapat mempengaruhi pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya. Hal ini karena kondisi ekonomi orang tua merupakan sebuah jaminan terpenuhinya kebutuhan hidup seorang anak. Seperti kondisi ekonomi yang rendah dapat mempengaruhi kualitas pengasuhan yang diberikan oleh orangtua. Menurut Conger dan Elder (Sonia & Apsari, 2020) bahwa kondisi ekonomi dapat mempengaruhi mood dan perilaku orangtua dalam konteks pengasuhan. Kemudian faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah karakteristik anak. Karakteristik anak seperti jenis kelamin dan usia memungkinkan untuk terjadinya perbedaan pengasuhan. Hal ini karena setiap anak memiliki kondisi dan kebutuhan yang berbeda, seperti perbedaan tumbuh kembang dalam segala aspek yang meliputi fisik, mental dan sosial. Menurut Gunarsa (Sonia & Apsari, 2020), perlakuan orang tua terhadap anak harus sesuai dengan tingkat kematangan anak, agar seorang anak siap menerima apa yang orang tua ingin tanamkan sehingga tetap tersimpan dan menjadi dan menjadi bagian dari kepribadiannya. Oleh karena itu karakteristik anak akan mempengaruhi pengasuhan yang salah. Pola asuh otoriter adalah kontrol ketat oleh orang tua, sementara pola asuh permisif memberikan kebebasan. Namun, pola asuh demokratis lebih menyukai partisipasi anak dalam pengambilan keputusan, hal ini membantu anak menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab, dan memiliki kepercayaan diri yang baik (Assarah Valentina Febriyanti & Maryatun Maryatun, 2024).

Solusi dan upaya yang dapat dilakukan IDAI bersama DEPKES merancang pemakaian KPSP sebagai fasilitas skrining awal perkembangan hingga anak mencapai usia 6 tahun, evaluasi dilakukan tiap 3 bulan untuk anak di bawah 2 tahun dan setiap 6 bulan sampai usia 6 tahun. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perkembangan anak yang normal/sesuai dengan usianya atau adanya kelainan. Skrining KPSP melibatkan penilaian kemajuan anak dalam 4

bidang perkembangan: motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan interaksi sosial/kemandirian. Rentang usia yang digunakan Adalah usia 4 dan 5 tahun (Fatmawati et al., 2023).

UPTD Puskesmas Manduro Mengadakan kegiatan kunjungan lapangan untuk Pemantahuan Tumbuh Kembang yang bertujuan untuk mengetahui Pertumbuhan dan Perkembangan anak Balita dengan menggunakan alat antropometri dan blanko KPSP yang mendapatkan sumber dana BOK tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Pendekatan cross sectional penelitian ini mengkorelasikan hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak. variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel *Independent* dan variabel *Independent*. Dengan populasi sebanyak 58 anak usia 4-5 Tahun yang bersekolah di TK Miftahul Ulum Kunjorowesi. Sample dalam penelitian ini sebanyak menjadi 51 responden dan menggunakan Teknik yang dipilih dalam penelitian ini adalah secara *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini Adalah kuesioner. Teknik Analisa Data menggunakan uji korelasi Uji Spearman dan spss jika hasil p 0,05 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Usia	Frekuensi	Persentase %
<20	11	21,6
20-35	25	49
>35	15	29,4
Jumlah	51	100
Pendidikan		
Tidak sekolah	6	11,7
SD/MI	10	19,6
SMP/MTS	15	29,4
SMA/MA	18	35,2
PT	2	3,9
Jumlah	51	100
Pekerjaan		
PNS	2	3,9
Wiraswasta	25	49
Kary. Swasta	15	29,4
Tidak bekerja	9	17,6
Jumlah	51	100
Penghasilan		
<Rp 5.176.101	30	58,8
>Rp 5.176.101	21	41,1
Jumlah	51	100
Usia anak		

4 tahun	21	41,1
5 tahun	30	58,8
Jumlah	51	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	24	47
Perempuan	27	52,9
Jumlah	51	100

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 51 responden yang diteliti, hampir setengahnya responden berusia 20-35 th yaitu sebanyak 25 responden (49 %). Dari 51 responden yang diteliti, hampir setengahnya berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (35,2%). Dari 51 responden yang diteliti, hampir setengahnya bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 25 (49%). Dari 51 responden yang diteliti, sebagian besar berpenghasilan < Rp 5.176.101 yaitu sebanyak 30 (58,8%). Dari 51 responden yang diteliti, sebagian besar usia anak 5 tahun yaitu sebanyak 30 (58,8%). Dari 51 responden yang diteliti, sebagian besar jenis kelamin anak perempuan yaitu sebanyak 27 (52,9%).

Data Khusus

Pola asuh orang tua	F	%
Demokratis	38	74,5
Otoriter	11	21,5
Permisif	2	3,9
Jumlah	51	100

Berdasarkan Tabel 4.7 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 51 responden yang diteliti, sebagian besar pola asuh orang tua adalah demokratis yaitu sebanyak 38 (74,5%).

Perkembangan anak	F	%
Sesuai	43	84,3
Meragukan	8	3,9
Menyimpang	0	0
Jumlah	51	100

Berdasarkan Tabel 4.8 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 51 responden yang diteliti, hampir seluruhnya perkembangan anaknya sesuai yaitu sebanyak 43 (84,3%).

KPSP								Uji Statistik
		Sesuai	%	Meragukan	%	Total	%	
Pola asuh	Demokratis	34	66,7	4	7,8	38	74,5	$p\text{ value}=0,001$
	Otoriter	9	17,6	2	3,9	11	21,6	
	Permisif	0	0	2	3,9	2	3,9	

Total	43	84,4	8	15,6	51	100
-------	----	------	---	------	----	-----

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa perkembangan anak sesuai, proporsi pola asuh orang tua sebagian besar demokratis 34 (66,7%) sebagian kecil pola asuh orang tua otoriter 9 (17,6%) dan tidak seorang pun menggunakan pola asuh permisif 0 (0%). Perkembangan anak yang meragukan, sebagian kecil menggunakan pola asuh orang tua demokratis 4 (7,8%) dan sebagian kecil juga menggunakan pola asuh orang tua otoriter 2 (3,9%) dan sebagian kecil menggunakan pola asuh orang tua permisif 2 (3,9%). Perkembangan anak yang menyimpang, proporsi pola asuh orang tua demokratis, otoriter, dan permisif adalah 0 (0%). Berdasarkan hasil dari pengujian uji *Spearman Rank* didapatkan nilai ρ value= 0,001 yang lebih kecil dari nilai α 0,05 ($p < 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK Miftahul Ulum Kunjorowesi. Dilanjutkan dengan perhitungan koefisiensi kontingensi didapatkan hasil besarnya koefisien 0,043 maka hubungan sangat rendah, maka menunjukkan hubungan sangat rendah dan secara statistik ada hubungan signifikan antara hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK Miftahul Ulum Kunjorowesi.

1. Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Miftahul Ulum Kunjorowesi

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa didapatkan menggunakan kuesioner bahwa dari 51 responden yang diteliti, sebagian besar pola asuh orang tua adalah demokratis yaitu sebanyak 38 (74,5%). Pola asuh demokratis, yaitu orang tua bersikap fleksibel, responsive, dan merawat. Orang tua melakukan pengawasan dan tuntutan, tetapi juga hangat, rasional, dan mau berkomunikasi. Pola asuh otoriter, yaitu orang tua yang lebih mengutamakan perkembangan kepribadian anak dengan menetapkan standar mutlak yang harus dipenuhi, biasanya melalui ancaman. Kemampuan membesarkan anak dengan pola asuh otoriter mengarah pada karakter penurut dan respek yang tinggi terhadap otoritas anak. Pola asuh permisif, yaitu pengasuhan yang membebaskan, tidak menuntut, dan mengizinkan anak melakukan segala yang diinginkannya ataupun membuat keputusan. Faktor yang mempengaruhi pola asuh ialah usia orang tua, status ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan usia anak (Ilahi, 2022).

Penelitian ini menunjukkan sebagian besar orang tua menggunakan pola asuh demokratis, yang dimana pola asuh demokratis ini pola asuh yang memberikan perhatian penuh tanpa mengekang kebebasannya. Anak diberi kebebasan tetapi dalam aturan yang mempunyai acuan. Hal ini dapat dipengaruhi dari faktor pendidikan orang tua dikarenakan orang tua dengan pendidikan tinggi akan menggunakan teknik pengasuhan yang lebih demokratis dari pada orang tua yang tidak untuk dilatih dalam pendidikan anak. Dan dipengaruhi oleh usia orang tua dikarenakan orang tua yang masih dalam usia muda lebih bisa terbuka dan berbicara dengan anak mereka. Kemudian faktor pekerjaan orang tua dan penghasilan orang tua yang dimana keluarga ekonomi menengah cenderung menawarkan pengawasan dan perhatian lebih sebagai orang tua.

Orang tua dengan pola otoriter yaitu orang tua dengan pola memaksa yang tinggi, mengikuti peraturan yang ketat, dan menerapkan disiplin yang ketat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor usia orang tua dengan usia tua cenderung lebih tegas dan berwibawa terhadap anaknya, karena merasa ahli dalam mengasuh dan menghargai anaknya. Dan dipengaruhi oleh faktor penghasilan orang tua dikarenakan ekonomi kelas kebawah cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih baik keras kepada anak-anak dan lebih sering menggunakan hukuman fisik.

Orang tua dengan pola asuh permisif yaitu pengasuh membebaskan, tidak menuntut, dan mengizinkan anak melakukan segala cara yang diinginkan ataupun keputusan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh usia orang tua jika orang tua menikah pada usia yang relatif muda atau melakukan pernikahan dini, mereka mungkin belum matang secara emosional atau belum memiliki pengalaman yang cukup dalam mengasuh anak kemudian menyebabkan mereka cenderung menerapkan pola asuh permisif.

Menurut pendapat peneliti jika penerapan pola asuh orang tua yang baik digunakan untuk mendidik dan membimbing anak usia 4-5 tahun yaitu pola asuh demokratis. Selain itu, keterbukaan diantara orang tua dan anak merupakan hal yang sangat penting agar anak dapat terhindar dari sesuatu yang negatif dari lingkungan luar rumah. Peneliti menganggap dimana peran orang tua dalam penerapan pola asuh akan sangat berpengaruh kepada perilaku anak. Dalam membimbing dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari, orang tua perlu memilah penggunaan pola asuh kepada anak. Khususnya pada masa prasekolah anak cenderung akan meniru apa yang mereka lihat dan dengar di lingkungan sekitar. Orang tua dan keluarga menjadi lingkungan pertama yang dijadikan panutan oleh anak dan penerapan pola asuh yang baik dapat menyebabkan anak memiliki kepribadian yang baik pula dimasa yang akan datang.

2. Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Miftahul Ulum Kunjorowesi

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 51 anak usia 4-5 tahun di TK Miftahul Ulum Kunjorowesi didapatkan perkembangan anak, sesuai 43 anak 84,3% lebih besar daripada meragukan 8 anak 3,9% dan menyimpang 0 anak 0%.

Menurut pendapat Piaget perkembangan anak ialah kecerdasan berubah seiring dengan pertumbuhan anak. Perkembangan kognitif seorang anak bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, anak juga harus mengembangkan atau membangun mental. Tahap Pra-operasional merupakan tahap kedua yang dimulai usia 2-7 tahun pemikiran anak selama tahap ini adalah sebelum operasi kognitif. Artinya, anak tidak bisa menggunakan logika atau mengubah, menggabungkan, atau memisahkan ide atau pikiran. Perkembangan anak terdiri dari membangun pengalaman tentang dunia melalui adaptasi dan bekerja menuju tahap (konkret) ketika ia bisa menggunakan pemikiran logis. Selama akhir tahap ini, anak secara mental bisa mempresentasikan peristiwa dan objek (fungsi semiotik atau tanda), dan terlibat dalam permainan simbolik (Jarvis, M. 2023).

Perkembangan anak sebagian besar perkembangannya sesuai dan sebagian kecil perkembangan anak meragukan dan penyimpangan hal ini dikarenakan oleh faktor lingkungan yang dimana anak dirumah tinggal dengan keluarganya, gizi anak tercukupi, jika ayah bekerja anak diasuh oleh ibu, pendidikan orang tua yang

tinggi tau bagaimana cara pengasuhan yang baik, cara menjaga kesehatan anak, serta mendidik anak dan akan memberikan stimulasi yang baik juga untuk anak. Kemudian dipengaruhi oleh faktor biologi yaitu jenis kelamin anak yang dimana laki-laki mempunyai peluang hingga 4 kali lebih besar untuk mengalami keterlambatan perkembangan dibandingkan dengan anak perempuan, anak dalam keadaan sehat atau tidak, cinta dan kasih sayang dari orang tua memberikan kesehatan mental yang baik, orang tua mengenalkan kesehatan untuk menjaga kebersihan mulut dan gigi. Dan dipengaruhi oleh faktor interpersonal yaitu anak memiliki kedekatan dengan orang tuanya dan orang tua responsif dengan anaknya, anak mendapatkan pola asuh yang baik atau tidak, dan anak memiliki banyak teman sebaya.

Menurut pendapat peneliti, menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 4-5 tahun di TK Miftahul Ulum Kunjorowesi memiliki perkembangan yang sesuai dengan harapan. Penilaian perkembangan anak pada kelompok usia ini dilakukan menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). KPSP adalah alat yang digunakan untuk melakukan skrining awal terhadap perkembangan anak, dengan tujuan untuk mengidentifikasi anak-anak yang memerlukan penanganan atau intervensi lebih lanjut dalam perkembangannya.

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Miftahul Ulum Kunjorowesi

Dilakukan uji *Spearman rank* untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan pada anak usia 4-5 tahun didapatkan nilai p value = 0,043 yang lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 menunjukkan bahwa H_0 dinyatakan ditolak dan H_1 dinyatakan diterima. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak dengan pola asuh demokratis dapat mempunyai perkembangan yang sesuai. Tidak tertutup kemungkinan anak juga dapat mengalami perkembangan meragukan dan menyimpang. Hal tersebut dikarenakan setiap pola asuh yang diberikan orang tua berbeda-beda, selain itu ada faktor pola asuh, lingkungan, dan usia anak yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Pola asuh orang tua yang baik dengan mengekspresikan kasih sayang (memeluk, mencium, dan memberikan pujian), melatih emosi dan melakukan pengontrolan pada anak berakibat anak merasa diperhatikan dan lebih percaya diri, sehingga hal ini membentuk pribadi yang baik, hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak sejak dini yang baik meliputi perkembangan personal sosial, motorik halus dan motorik kasar. Anak yang merasa diperhatikan dan yang di sayangi oleh orang tuanya tidak ada rasa takut untuk bergaul dengan orang lain, anak lebih berekspresif, kreatif, tidak takut untuk mencoba hal-hal yang baru sehingga perkembangan anak terutama anak-anak di bawah umur 5 tahun maksimal (Soetjiningsih, 2021).

Orang tua dengan pola asuh demokratis menyebabkan perkembangan anak sesuai dengan usiannya tetapi tidak menutup kemungkinan perkembangan anak bisa meragukan atau adanya penyimpangan karena dipengaruhi oleh interaksi banyak faktor. Kebanyakan faktor yang mempengaruhi anak berasal dari pola asuh orang tua, stimulasi orang tua, kesehatan anak dan bagaimana dorongan anak dalam melakukan tahapan tersebut. Berdasarkan penelitian di atas diketahui

bahwa pola asuh dapat menentukan atau mempengaruhi bagaimana perkembangan anak prasekolah. Hal ini berkaitan dengan cara pengasuhan orang tua yang tidak terlalu mengekang akan tetapi tetap memantau kebutuhan dan perkembangan, memenuhi kebutuhan anak dan adanya komunikasi dengan anak. Sehingga dalam hal ini pola asuh yang terlalu mengekang anak dan tidak terlalu memperhatikan bagaimana kebutuhan dan perkembangan anak dapat mempengaruhi perkembangan anak menjadi tidak sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa anak dengan pola asuh demokratis cenderung menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan tahap usianya, terutama dalam kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Namun, masih terdapat kemungkinan adanya perkembangan yang meragukan atau menyimpang, sehingga menunjukkan bahwa pola asuh bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perkembangan anak.

Menurut peneliti, perbedaan dalam penerapan pola asuh, serta faktor lingkungan dan usia anak, turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, meskipun pola asuh demokratis cenderung memberikan dampak positif, perkembangan anak tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Miftahul Ulum Kunjorowesi:

1. Sebagian besar pola asuh orang tua pada anak usia 4-5 tahun di TK Miftahul Ulum Kunjorowesi menganut pola asuh orang tua demokratis yaitu sebanyak 38 responden (74,5 %).
2. Hampir seluruhnya perkembangan anak usia 4-5 tahun di sekolah TK Miftahul Ulum Kunjowesi mengalami perkembangan yang sesuai yaitu sebanyak 43 (84,3%).
3. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK Miftahul Ulum Kunjorowesi dengan $p\text{ value} = 0,043$.

DAFTAR PUSTAKA

- (Afni & Khasanah, 2021; Assarah Valentina Febriyanti & Maryatun Maryatun, 2024; Consejería de Educación. Junta de Castilla y León, 2020; Daeli, 2024; Implementasi Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *ASGHAR : Journal of Children Studies*, 1(2), 164–172. <https://doi.org/10.28918/asghar.v1i2.4756>
- Assarah Valentina Febriyanti, & Maryatun Maryatun. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Prasekolah di PAUD Mutiara Qur'an RW 07 Banyuwanyar Kota Surakarta. *Jurnal Praba : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 2(3), 80–92. <https://doi.org/10.62027/praba.v2i3.155>

- Consejería de Educación. Junta de Castilla y León. (2020).. *Protocolo de prevención y organización del regreso a la actividad lectiva en los centros educativos de Castilla y León para el curso escolar 2020/2021*, 1–19.
- Daeli, A. N. (2024). Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Tk a Di Tk Asisi Medan Tahun 2024. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elizabeth*.
- Diana, W. (2019). Hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. (di paud harapan bunda Surabaya). *J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.25139/htc.v2i1.1660>
- Dinda Ayu Wiantari. (2021). Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Video Tentang Pencegahan Penularan Penyakit Terhadap Pengetahuan Pasien Tuberculosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedau Tahun 2019*, 9698(1), 65–75.
- Febri, & Ayu Hidayati. (2022). Hubungan pola asuh orang tua terhadap anak prasekolah. In *Unisula*.
- Halima, H. (2023). *Manuskrip halima*. Islam, U., & Salatiga, N. (2025). *Pada Anak Kelompok A RA AL ASYHAR KESONGO*.
- Nu'man, M. (2023).. *Aleph*, 87(1,2), 149–200.<https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/hanCARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/sanea%20mento/proees>
- Prasodjo, D. A. (2021). *Manuskrip Dhemas Alifian Prasodjo*.
- Rusmita, I., Puspita Sari, R., & Yatsi Tangerang, Stik. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Balita Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Dadap Indah Kabupaten Tangerang Tahun 2021. *Nusantara Hasana Journal*, 1(8), 123–128.
- Sekarwati, L. (2022). Pengaruh Aplikasi Berbasis Android Ayo Dedis Untuk Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang Terhadap Stunting Pada Ibu Hamil. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 3(2), 132–142. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v3i2.86>
- Sembiring, E. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-6 Tahun. *Sembiring, E. (2020). Jurnal Ners Indonesia*, VI(2), 19–28. Studi, P., Keperawatan, I., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Nusantara, W. (2018). *MODEL TERPADU MADANI PALU*.

Suparyanto dan Rosad (2015. (2020).. *Suparyanto dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*

Wardojo, S. S. I. (2022). *5377 Words 22 % Overall Similarity Excluded from Similarity Report. 2.*